

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), adapun Penelitian Tindakan Kelas yang diuraikan oleh Arikunto (2006, hlm. 13) “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas”.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, yaitu peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru, yaitu guru mata pelajaran pendidikan jasmani SMPN 6 Cimahi dan juga mendiskusikan untuk menyamakan persepsi atau penelitian yang dilakukan, membuat program bentuk latihan, membuat jadwal latihan (pertemuan).

B. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm. 88) “subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.” Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IX-K SMPN 6 Cimahi, yang pada proses observasi awal terdapat beberapa masalah yang terjadi di kelas tersebut. Kelas IX-K dengan jumlah peserta didik 43 siswa terdiri dari 19 laki-laki dan 24 perempuan.

C. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm. 29) “objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian”. Adapun objek dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional siswa.

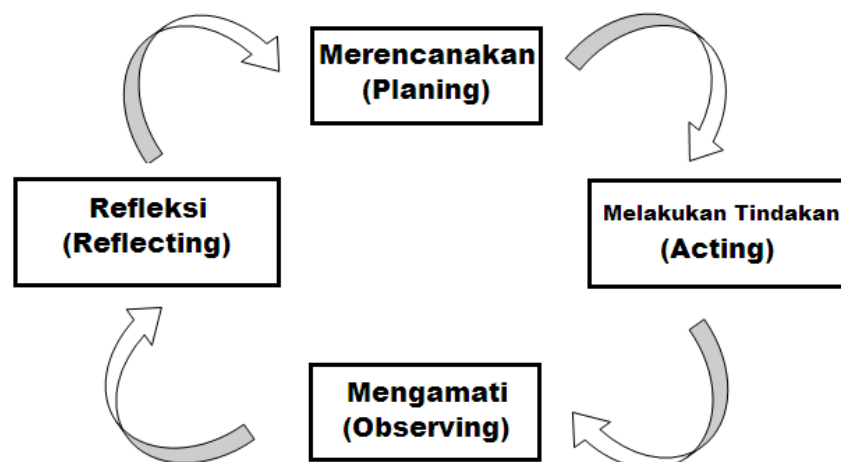
D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-K SMPN 6 Cimahi, tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September s/d Oktober 2015.

E. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis rancangan dari Model Kurt Lewin, Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan lain, rancangan modelnya sederhana dan lebih mudah dipahami, serta paling banyak digunakan dalam penelitian-penelitian tindakan kelas. PTK pada dasarnya merupakan salah satu penelitian yang umumnya dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, memperbaiki mutu pembelajaran serta menerapkan atau mencoba hal-hal baru yang bisa meningkatkan mutu pembelajaran.

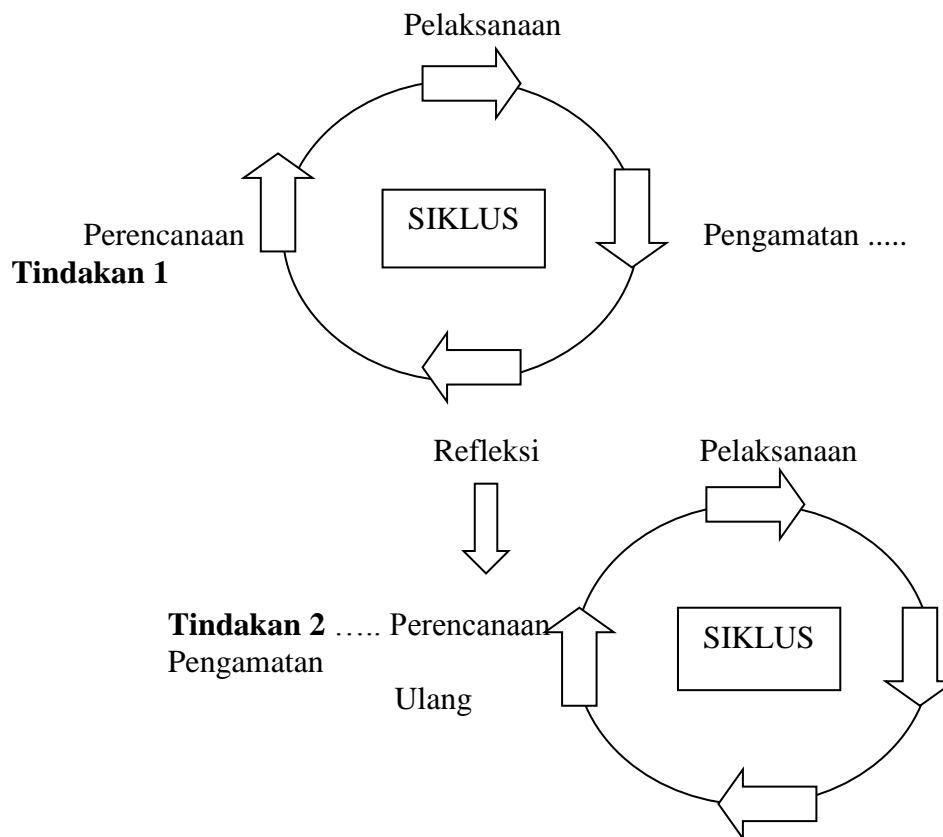
Konsep pokok penelitian tindakan menurut Model Kurt Lewin dalam Hidayat (2011, hlm. 34-35) bahwa “Penelitian tindakan kelas Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan atau *planning*, (2) tindakan atau *action*, (3) pengamatan atau *observing*, dan (4) refleksi atau *reflecting*”. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kurt Lewin

(Sumber : Mahanani)

Merujuk pada tahap penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin dalam Hidayat (2011, hlm. 34) maka satu siklus tindakan memuat langkah-langkah membuat rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi seperti bagan dibawah ini:



Gambar 3.2 Siklus Pelaksanaan Tindakan dalam PTK

(Sumber : Hidayat, 2011, hlm. 37)

1. *Planning* (Perencanaan)

Rencana tindakan yang akan dilakukan yaitu untuk peningkatan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran aktivitas permainan sepakbola.

2. *Action* (Tindakan) dan *Observation* (Pengamatan)

Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan dibantu oleh guru kelas.

3. *Reflection* (Refleksi)

Refleksi dilakukan dalam upaya memahami proses, masalah, dan kendala selama proses tindakan.

Penelitian ini dilakukan dalam siklus menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Setelah siklus satu selesai kemudian dilakukan siklus berikutnya. Hal ini dilakukan apabila pada siklus sebelumnya belum mencapai indikator keberhasilan. Berikut merupakan rincian prosedur penelitian tindakan yang dilakukan.

1) Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus ini meliputi:

1. Menyiapkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan disampaikan.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan.
4. Mempersiapkan dan menyusun alat pengumpul data berupa lembar observasi kecerdasan emosional, lembar catatan lapangan, angket kecerdasan emosional dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pada pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengadakan evaluasi untuk mengukur kecerdasan emosional. Sedangkan pada tahap pengamatan dilakukan oleh guru pengamat yang bertugas untuk mengamati siswa dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan, dan di setiap akhir pembelajaran peneliti membagikan angket kecerdasan emosional. Kemudian dievaluasi bersama tentang kegiatan yang telah dilakukan.

c. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai pada pelaksanaan siklus I, dengan cara menganalisis

pada lembar observasi mengingat kembali pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan hasil pengisian angket,. Dengan demikian, peneliti mengetahui permasalahan yang timbul pada siklus I, kemudian hasil refleksi dijadikan bahan untuk merevisi rencana tindakan selanjutnya.

2) Rancangan Siklus II

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus berikutnya dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya yang belum mencapai kriteria yang ditentukan. Adapun langkah-langkah dalam siklus berikutnya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini meliputi:

1. Menyiapkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan disampaikan.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan.
4. Mempersiapkan dan menyusun alat pengumpul data berupa lembar observasi kecerdasan emosional, lembar catatan lapangan, angket kecerdasan emosional dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pada pelaksanaan tindakan ialah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan dalam kegiatan pengamatan yaitu mengamati terhadap setiap perilaku yang muncul selama pembelajaran aktivitas permainan sepakbola pada lembar observasi yang telah disiapkan.

c. Refleksi

Pada tahap ini meliputi:

1. Melaksanakan diskusi dengan guru.
2. Merangkum dan merefleksi hasil akhir penelitian dengan guru.

3. Menarik kesimpulan apakah siklus masih harus dilanjutkan atau dihentikan. Siklus akan dihentikan jika telah mencapai indikator keberhasilan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif yaitu:

- a. Data kualitatif, terdiri dari:
 1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
 2. Catatan lapangan
 3. Dokumentasi
- b. Data kuantitatif, terdiri dari:
 1. Lembar observasi kecerdasan emosional siswa
 2. Angket kecerdasan emosional

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.” Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi, catatan lapangan dan angket atau kuesioner.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, 1986 (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 203) “observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan yang terpenting adalah proses-proses pengamatan.” Pengamatan yang dilakukan langsung ke subjek yang diteliti digunakan untuk mengetahui secara langsung subjek yang diteliti. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati kecerdasan emosional dalam pembelajaran aktivitas permainan sepakbola kelas IX-K SMPN 6 Cimahi.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian.

Membuat catatan lapangan juga merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah selama penelitian. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat semua hasil pengamatan observer selama pembelajaran berlangsung, hal-hal yang diamati oleh observer selama pembelajaran baik itu mengenai kinerja guru, pemberi materi, *feedback* yang diberikan anak terhadap pembelajaran yang diberikan, dan lain-lain dicatat oleh observer dalam catatan data lapangan.

3. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup, responden hanya memilih satu jawaban yang tersedia.

Dalam variabel kecerdasan emosional, penulis memakai teori Goleman, angket kecerdasan emosional terdiri dari pernyataan positif dan negatif yang dijabarkan dari aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan Goleman (2000, hlm. 58-59) adapun kisi-kisi angket tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional

No	Aspek Kecerdasan Emosional	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Kemampuan untuk mengenali emosi diri	7, 12, 37 43, 47	1, 19, 22, 27, 32, 42	10
2	Kemampuan untuk mengelola emosi diri	2, 21, 33, 41, 51, 52, 55	13, 20, 24, 39, 40, 54	13
3	Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri	3, 10, 23, 28, 50, 53	11, 18, 29, 44, 45	11
4	Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain	9, 17, 26, 37	4, 8, 31, 34, 46	9
5	Kemampuan untuk membina hubungan	5, 16, 25, 38, 48	6, 14, 15, 30, 35, 36, 49	12

Pengembangan kisi-kisi atau instrument penelitian merupakan acuan dalam penyusunan alat pengumpulan data. Untuk memudahkan pembuatan item pertanyaan angket, kisi-kisi penelitian disusun secara sistematis relevan dengan permasalahan, tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian, yang kemudian dijabarkan berdasarkan aspek yang diteliti serta indikator-indikatornya.

Tabel 3.2
Pengembangan Kisi-Kisi Angket Penelitian Kecerdasan Emosional
Teori Goleman

Variabel	Aspek	Indikator
Kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain,	1. Mengenali emosi sendiri	1.1 Mengenal dan merasakan emosi sendiri
		1.2 Memahami sebab perasaan yang timbul
		1.3 Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan
	2. Mengelola emosi	2.1 Bersikap toleran terhadap frustrasi

Variabel	Aspek	Indikator
dan membina hubungan yang dikemukakan oleh Goleman (2000, hlm. 58-59)		2.2 Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat
		2.3 Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain
		2.4 Memiliki persaan positif tentang diri sendiri dan lingkungan
		2.5 Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress
		2.6 Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan
		3. Memotivasi diri sendiri
	3.2 Bersikap optimis	
	3.3 Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	
	4. Mengenali emosi orang lain	4.1 Mampu menerima sudut pandang orang lain
		4.2 Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap orang lain
		4.3 Mampu mendengarkan orang lain
		4.4 Mampu mendengarkan orang lain
	5. Membina hubungan	5.1 Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain
		5.2 Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain
		5.3 Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain
		5.4 Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan sebaya
		5.5 Memiliki sikap tenggang rasa
		5.6 Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain

Variabel	Aspek	Indikator
		5.7 Dapat hidup selaras dengan kelompok
		5.8 Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama
		5.9 Bersikap demokratis

Instrumen yang telah dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi tersebut kemudian dijadikan bahan penyusun butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Bentuk butir pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan didalam angket dapat bersifat positif maupun negatif. Pertanyaan atau pernyataan tersebut kemudian dijawab oleh responden dalam bentuk pilihan kata-kata yang sudah disediakan, antara lain; Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Setuju. Untuk keperluan kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberikan skor nilai 5,4,3,2,1. Untuk lebih jelasnya bentuk penilaian tersebut akan disajikan dalam Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3

Bentuk Kriteria Penilaian Jawaban Responden (Skala Likert)

Dalam Sugiyono (2009, hlm. 135)

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Secara garis besar data-data dalam penelitian ini akan diolah dengan teknik sebagai berikut:

- 1) Kuesioner atau angket merupakan instrument didalam teknik komunikasi tidak langsung. Dengan instrument atau alat ini data yang dihimpun bersifat imformatif dengan atau tanpa penjelasan atau hanya berupa pendapat, buah fikiran, penilaian, ungkapan perasaan, dan lain-lain. Angket atau kuesioner ini diberikan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosional siswa.

- Uji Coba Angket

- a) **Uji validitas**

Uji validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan yang hendak diukur sesuai dengan fungsinya. Menurut Sugiono (2013, hlm. 363) bahwa “Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.”

Sebelum angket disebarakan kepada responden maka harus diadakan uji validitas terlebih dahulu, untuk mengetahui apakah pertanyaan atau pernyataan yang dibuat layak atau tidak sehingga dapat diketahui apa yang benar-benar diukur. Semakin baik validitasnya maka semakin baik pula apa yang ditelitinya, artinya apa yang diteliti atau diukur tersebut mengenai apa yang dituju, atau semakin menunjukkan apa yang di ukur. Langkah-langkah yang penulis tempuh untuk menunjukkan validitas instrumen ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyebarkan angket kepada reponden berbeda (artinya bukan sampel yang akan diuji, tapi berbeda sampel)
- b. Memberikan skor terhadap pertanyaan sesuai dengan jawaban responden.
- c. Menghitung korelasi setiap item pertanyaan dengan menggunakan rumus *product moment* dalam Bambang Abdul Jabar (2010, hlm. 136) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n (\sum X^2) - (\sum X)^2)(n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

- r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y (kriteria)
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
 XY = Jumlah skor X kali Y
 n = Jumlah responden

t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reabilitas dari setiap butir pertanyaan dan pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah hasil yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpulan data penelitian ini.

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir pertanyaan dilakukan pendekatan signifikansi, yaitu t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel maka dinyatakan pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, tetapi jika sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka pertanyaan tersebut tidak signifikan, dengan kata lain pertanyaan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data. Hasil pengujian validitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen

No	Nilai Hitung Korelasi	t Tabel	Keterangan
1	0.284088	0.301	Tidak Valid
2	0.295377	0.301	Tidak Valid
3	0.299977	0.301	Tidak Valid
4	0.011286	0.301	Tidak Valid
5	0.373482	0.301	Valid
6	0.527194	0.301	Valid
7	0.265992	0.301	Tidak Valid
8	0.297249	0.301	Tidak Valid
9	0.330014	0.301	Valid
10	0.358712	0.301	Valid

11	0.441017	0.301	Valid
12	-0.060822	0.301	Tidak Valid
13	0.423584	0.301	Valid
14	0.266585	0.301	Tidak Valid
15	0.429897	0.301	Valid
16	0.294715	0.301	Tidak Valid
No	Nilai Hitung Korelasi	t Tabel	Keterangan
17	0.264817	0.301	Tidak Valid
18	0.364903	0.301	Valid
19	0.459739	0.301	Valid
20	0.149337	0.301	Tidak Valid
21	0.362604	0.301	Valid
22	0.299267	0.301	Tidak Valid
23	0.368911	0.301	Valid
24	0.381391	0.301	Valid
25	0.407101	0.301	Valid
26	0.163074	0.301	Tidak Valid
27	0.169965	0.301	Tidak Valid
28	0.354663	0.301	Valid
29	0.367434	0.301	Valid
30	0.419115	0.301	Valid
31	0.344027	0.301	Valid
32	0.460203	0.301	Valid
33	0.235032	0.301	Tidak Valid
34	0.228041	0.301	Tidak Valid
35	0.464629	0.301	Valid
36	0.481470	0.301	Valid
37	0.352162	0.301	Valid
38	-0.080272	0.301	Tidak Valid
39	0.248184	0.301	Tidak Valid
40	0.069057	0.301	Tidak Valid
41	0.142004	0.301	Tidak Valid
42	0.212099	0.301	Tidak Valid
43	0.060119	0.301	Tidak Valid
44	0.226061	0.301	Tidak Valid
45	0.514227	0.301	Valid
46	0.146009	0.301	Tidak Valid
47	0.307836	0.301	Tidak Valid
48	0.264754	0.301	Tidak Valid
49	0.249406	0.301	Tidak Valid
50	0.422079	0.301	Valid
51	0.560625	0.301	Valid
52	0.234220	0.301	Tidak Valid
53	0.557780	0.301	Valid
54	0.229526	0.301	Tidak Valid
55	0.272677	0.301	Tidak Valid

Dapat dilihat dari tabel diatas, berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrument dari 55 pernyataan yang diujikan terdapat 25 pernyataan valid dan 30 pernyataan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah pengujian sesuai dengan apa adanya, artinya bila sesuatu data dikatakan baik maka akan sesuai dengan data yang apa adanya. Reabilitas berkenaan dengan ketetapan hasil pengukuran mampu memberikan hasil yang sama bila dilakukan secara berulang. Menurut Andi Suntoda (2013, hlm. 12) bahwa “Suatu tes dikatakan reliabel (memiliki reliabilitas) apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan.” menghitung reabilitas angket atau kuesioner dengan menggunakan rumus Alpha. Rumus *Alpha cronbach* digunakan untuk mencari reabilitas instrumen tes.

Rumus *Alpha cronbach* dalam Andi Suntoda (2013, hlm. 15) yaitu sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Dimana :

r_i	=	Nilai reabilitas
k	=	Jumlah item
S_i^2	=	Jumlah varian skor tiap item
S_t^2	=	Varian total

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Bambang Abdul Jabar (2010, hlm. 230) yang dijelaskan dalam Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Reabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1, 000	Sangat Kuat

0,60 – 0,779	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

c) Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) dari setiap data.

Rumus rata-rata menurut Bambang Abdul Jabar (2010, hlm. 191) yaitu :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \text{Nilai rata-rata yang dicari} \\ \sum X_i &= \text{Jumlah skor yang didapat} \\ n &= \text{Jumlah sampel} \end{aligned}$$

d) Mencari Nilai Persentase

$$P = \frac{\sum f}{n.K} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persen

N = Jumlah siswa

\sum = Jumlah

F = Jumlah nilai yang diperoleh

K = Jumlah skor maksimal

100% = Bilangan tetap

Penulis menggunakan lembar observasi yang diberikan kepada observer, yaitu lembar observasi siswa. Lembar observasi ini berisikan penilaian indikator kecerdasan emosional siswa. Adapun kriteria persentase keberhasilan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Persentase Keberhasilan Siswa

Perentase	Kriteria
-----------	----------

86%-100%	Sangat baik
76%-85%	Baik
66%-75%	Cukup
55%-65%	Kurang
<54%	Kurang sekali

Penelitian ini bisa dikatakan berhasil apabila persentase dari data hasil evaluasi siswa mencapai ketuntasan di atas 80%. Persentase yang dijadikan indikator keberhasilan dilihat dari hasil tes berdasarkan dari hasil observasi selama proses pembelajaran.